



Evektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo

Raoda Usman¹, Najemiinur Najemiinur², Yudi Rafial Hadi³,
Supris Musiafir⁴

¹⁻⁴Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Puangrimaggalatung, Maddukelleng, Kec.Tempe, Kab. Wajo, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: uniprima@gmail.com

Abstract. *Stunting is a condition of failure to grow in children under five whose height is much shorter than the height of children of their age due to malnutrition. Stunting prevention is one of the things that is focused on developing the health of children's growth at an early age is a very important thing to pay attention to. Therefore, one of the causes of stunting can arise from environmental factors as well as from the food consumed, both from the source of nutrition and vitamins. The success of the Stunting Prevention Program can be seen if the Effectiveness of the Program is Effective. Effectiveness is the goal that is to be achieved in the implementation of organizational activities. The word effective is a word adapted from the United Kingdom "effective". This word can be interpreted as something that has been done well and successfully. This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the Stunting Prevention Program in Tellulimpoe Village, Majauleng District, Wajo Regency. This research was conducted using the Quantitative method. Data collection techniques are carried out through: observation, questionnaires/questionnaires, documentation. The results of the study show that the Effectiveness of the Implementation of the Stunting Prevention Program in Tellulimpoe Village is Very Good. This is supported by the results of the study which revealed that the Effectiveness of the Stunting Prevention Program is in the Very Baik category.*

Keywords: *Program Effectiveness, Stunting Prevention, Human Resources.*

Abstrak. Stunting adalah sebuah kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang tinggi badanya jauh lebih pendek di bandingkan tinggi badan anak seusianya akibat kekurangan gizi. Pencegahan stunting termasuk ke dalam salah satu yang di fokuskan dalam pembangunan kesehatan pertumbuhan anak di usia dini adalah hal yang sangat penting untuk di perhatikan. Oleh karena itu salah satu penyebab stunting yaitu bisa timbul dari faktor lingkungan juga dari makanan yang dikonsumsi, baik dilihat dari sumber gizi ataupun vitaminnya. Keberhasilan Program Pencegahan Stunting dapat dilihat apabila Efektivitas Program. Efektivitas adalah tujuan yang di ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Kata efektif merupakan kata yang di adaptasi dari Bahasa Inggris "effective". Kata ini dapat diartikan dengan sesuatu yang telah dilakukan dengan baik berhasil. Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Efektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif. Teknik Pengumpulan data di lakukan melalui yaitu :observasi, Kuesioner/Angket, Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa Efektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting di Desa Tellulimpoe Sangat Baik. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa Efektivitas Program Pencegahan Stunting berada dalam katagori Sangat Baik.

Kata kunci: Efektivitas Program, pencegahan stunting, SDM

1. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada anak usia di bawah lima tahun yang tinggi badannya jauh lebih pendek dibandingkan kelompok umurnya akibat kekurangan gizi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, stunting pada anak-anak disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulan yang memiliki panjang khas atau lebih pendek dari tinggi

standar. Stunting merupakan masalah yang semakin banyak terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Konferensi Nasional BKKBN pada Rabu (25/01/23). Angka stunting di Indonesia menurun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Hal ini menandakan belum ada perubahan signifikan terhadap penurunan angka stunting di Indonesia selama ini. Prevalensi di Sulawesi Selatan tahun 2022 sebesar 27,2%, prevalensi di Kabupaten Wajo tahun 2022 sebesar 28,6%, prevalensi di Kabupaten Wajo tahun 2022 sebesar 28,6%, dan prevalensi di Desa Terrimpo tahun 2022 hingga tahun 2023. Angka kesakitan sebesar 8%.

Program stunting merupakan salah satu program pembangunan nasional yang termasuk dalam pembangunan kesehatan. Pembangunan yang sehat dimulai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan persiapan sejak usia muda, termasuk usia sekolah. Indikator pembangunan sehat adalah status gizi anak dibawah usia 5 tahun (bayi). Mempercepat penurunan stunting secara holistik, terpadu dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi dan sinkronisasi antar pemangku kepentingan, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021; Pemerintah Eksekutif ini menggantikan Perintah Eksekutif Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. Aturan ini menjadi acuan Program Nasional Pencegahan Stunting.

Mengingat pertumbuhan anak usia dini merupakan aspek penting yang patut mendapat perhatian, maka pencegahan stunting merupakan salah satu prioritas pembangunan yang sehat karena salah satu penyebab terhambatnya pertumbuhan mungkin adalah sumber nutrisi dan vitamin. Melihat peningkatan angka stunting, patut dicatat bahwa saat ini Indonesia sedang melakukan aktivasi stunting di setiap daerah di bawah pengawasan pemerintah. Salah satunya adalah Desa Tellulimpoe, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo yang bekerjasama dengan Puskesmas Tosora, Kecamatan Majauleng, Wilayah Wajo, daerah.

Di Desa Tellulimpoe, terdapat kasus stunting pada masyarakat yang mempunyai anak dibawah usia lima tahun yang tinggi badannya jauh lebih pendek dibandingkan dengan anak pada usia yang sama. Oleh karena itu, pemerintah Desa Tellulimpoe sangat berkepentingan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya pencegahan stunting.

Program Stunting Desa Tellulimpoe dan peran Puskesmas Tosora telah dilaksanakan sejak tahun 2020. Program ini langsung dilaksanakan oleh pemerintah pusat untuk mencegah stunting di pedesaan. Oleh karena itu, bentuk program yang dilaksanakan di Desa Tellulimpoe

adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan program pemberian vitamin dan gizi kepada anak penderita stunting pada kegiatan Kader Poshandu yang diadakan sebulan sekali di Puskesmas Tosora. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor ekonomi, namun tidak semua keluarga yang terkena stunting dipengaruhi oleh faktor ekonomi rendah. Sangat penting bagi orang tua, khususnya ibu dari anak, untuk memperhatikan kehidupan anak, karena kehidupan inilah yang menentukan kesehatan anak sejak pembuahan. Oleh karena itu, penyuluhan edukasi mengenai gizi anak sangat diperlukan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Pengembangan Dana Desa Tahun 2023, percepatan program stunting di desa menjadi prioritas. Oleh karena itu, desa sangat terlibat dalam program stunting karena mereka dapat mengalokasikan anggaran yang sangat fleksibel untuk program stunting. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dan peran pemerintah desa sangat penting bagi keberhasilan upaya pencegahan stunting di desa, yang berdampak langsung pada pengentasan kemiskinan. Hal ini memungkinkan kegiatan stunting dapat dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pembangunan desa prioritas yang didanai anggaran desa, khususnya dana desa.

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditentukan. Suatu program dikatakan efektif jika upaya dan tindakan yang dilakukan sepadan dengan hasil yang diharapkan. Desa Tellulimpoe mempunyai program stunting. Meskipun kebijakan dan program tersebut telah berjalan dengan baik, kini kita melihat banyak kebijakan dan program yang kehilangan efektivitasnya. Pada tahun 2022 terdapat 12 anak yang terkena stunting, namun pada tahun 2023 terdapat 9 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Dari data tersebut terlihat masih terdapat sebagian anak stunting di Desa Tellulimpoe, namun jumlahnya telah mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Efektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting Pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo* “. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Administrasi Publik

Administrasi publik adalah ilmu yang mempelajari tentang pemerintahan dan pelayanan publik untuk mencapai tujuan pemerintahan. Dalam arti sempit, administrasi publik adalah kegiatan pengumpulan dan perbanyakan surat menyurat, data, informasi, dan dokumen status kantor, satuan kerja, dan lembaga berdasarkan sistem dan metode tertentu. Pemerintahan bersifat sistematis. Dengan kata lain, proses administratif melibatkan sistem yang saling berhubungan yang bertahan dan tidak pernah berhenti, serta berkembang seiring berjalannya waktu. Menurut SP Menurut Siagian (2006: 3) “Manajemen adalah keseluruhan proses kerja yang dilakukan antara dua orang atau lebih, berdasarkan rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Administrasi publik sebenarnya sudah ada sejak lama sejak awal mulanya dalam masyarakat yang terorganisir. Sepanjang sejarah peradaban manusia, sistem pemerintahan telah terbentuk. Sistem administrasi ini sekarang dikenal sebagai administrasi publik. Miftah Toha (2010:45). Administrasi publik selalu diasumsikan sebagai upaya untuk mengungkapkan suatu objek hukum dengan tetap memperhatikan realitas objek tersebut. Oleh karena itu, administrasi publik dinilai belum banyak memberikan kontribusi terhadap reformasi pemerintahan.

Dimensi – Dimensi Administrasi Publik

Ada enam aspek yang perlu diperhatikan untuk menentukan sehat atau tidaknya suatu system pemerintahan yaitu pertama kebijakan public dimana pemanfaatan sumber daya yang ada secara strategis untuk menyelesaikan permasalahan public atau pemerintahan. Kebijakan ini mencakup prinsip – prinsip seperti tahap kebijakan, analisis kebijakan, implementasi kebijakan, pemantauan dan evaluasi kebijakan.

Kedua organisasi dimana hal ini selalu terjadi pergeseran paradigma yaitu merancang organisasi untuk mencapai efisiensi dengan menggunakan system otoritas, menekankan spesialisasi, sentralisasi dan formalitas. Kemudian paradigma selanjutnya adalah menganggap manusia sebagai makhluk social dan kondisi lingkungan kerja menjadi hal penting dalam tempat kerja. Ada juga paradigma yang memandang organisasi sebagai system yang terdiri dari saling ketergantungan dengan lingkungan, rasionalitas dan objektivitas. Adapun paradigma lainnya yaitu menegaskan bahwa organisasi perlu membentuk pasangan unit kerja (mengembangkan jaringan dengan orang lain).

Ketiga manajemen yang merupakan dimensi mengacu pada bagaimana keputusan yang dibuat berdasarkan prinsip – prinsip manajemen dilaksanakan. Manajemen adalah proses

mencapai hasil melalui orang lain. Manajemen public sekarang berarti pengelolaan instansi pemerintahan.

Keempat etika yang mengacu pada kebiasaan, adat istiadat, moral dan karakter. Ada empat aliran pemikiran utama dalam etika. Ada tiga teori: teori empiris, yang menyatakan bahwa etika muncul dari pengalaman manusia; teori rasional, yang menyatakan bahwa baik/buruk ditentukan oleh akal; dan teori intuisi, yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya didasarkan pada pemahamannya terhadap berbagai hal. Sebuah teori tentang baik dan jahat serta keterkaitan yang berasumsi bahwa menurut Tuhan hal tersebut salah.

Kelima lingkungan dalam hal ini mencakup seluruh unsur yang berada di luar batas organisasi. Ada pandangan bahwa interaksi antara organisasi dengan lingkungannya bersifat terbatas dan apa yang dilakukan suatu organisasi tidak bergantung pada dinamika lingkungan.

Aspek keenam adalah tanggung jawab pekerjaan ini menentukan tercapainya tujuan dalam suatu organisasi, hal ini dapat dilihat berdasarkan tanggung jawab pekerjaan yang berkaitan dengan aspek kinerja. Tanggung jawab adalah suatu kondisi dimana seseorang yang menjalankan kekuasaan dapat digagalkan dengan cara eksternal atau norma internal. Ada dua paradigma penilaian kinerja yaitu paradigma manajemen normative (manajemen klasik, manajemen hubungan manusia dan manajemen sumber daya manusia) dan paradigma manajemen public baru.

Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam kinerja kegiatan organisasi. Kata "efektif" berasal dari kata bahasa Inggris "effective". Kata ini dapat diartikan sesuatu berjalan dengan baik dan baik. Efektivitas Dampak merupakan elemen kunci dalam mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi, aktivitas, atau program apa pun. Dianggap efektif apabila tujuan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Mardiasmo (2017) "Efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan organisasi. Jika suatu organisasi mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah berfungsi secara efektif".

Metric efektivitas menurut Lubis dan Husaini (2009) dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan pertama menggunakan sumber daya dengan mengukur efektivitas dan input. Pendekatan ini mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pendekatan kedua menggunakan proses dengan melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal dan mekanisme organisasi.

Pendekatan ketiga menggunakan keberhasilan organisasi sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan rencana

Berdasarkan teori efektivitas tersebut di atas, maka program percepatan penurunan angka stunting di Desa Tellulimpoe akan diukur dengan menggunakan pendekatan sumber, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran. Pendekatan sumber daya mengkaji informasi tentang efektivitas penggunaan sumber daya keuangan untuk kegiatan konvergensi dan tingkat pemahaman kegiatan konvergensi oleh tim yang terlibat. Pendekatan proses mengkaji tingkat efektivitas pelaksanaan program. Implementasi program melibatkan proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program, sedangkan pendekatan penargetan fokus pada hasil. Dalam pendekatan yang ditargetkan, keluarannya adalah prevalensi stunting.

Pendekatan yang ditargetkan memberikan gambaran mengenai penurunan angka stunting di desa Tellulimpoe pasca dilaksanakannya program percepatan stunting adalah pertama input yang merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk dapat menjalankan suatu pekerjaan administrasi (perangkat administrasi) menurut (Azwar, 2010) “Input adalah kumpulan bagian atau elemen yang ada dalam sistem dan diperlukan untuk keberlangsungan sistem tersebut”. Komisi Pendidikan Administrasi Kesehatan Amerika Serikat (Azwar, 2010) membedakan Input dalam tiga kategori yaitu:

- a. Sumber, merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dibedakan menjadi tiga yaitu:
 1. Sumber tugas (labour resource) dibedakan menjadi ahli (skilled seperti dokter, bidan, perawat. Sedangkan petugas tidak ahli (unskilled) misalnya pesuruh, penjaga dan pekerja lainnya.
 2. Sumber modal (capital resources) yang terdiri dari modal bergerak seperti uang dan modal tidak bergerak seperti tanah, bangunan, dan sarana kesehatan.
 3. Sumber alamiah (natural resources) merupakan segala sesuatu yang terdapat di alam dan tidak termasuk sebagai sumber petugas dan sumber modal.
- b. Tata cara (prosedures) merupakan kemajuan ilmu atau teknologi yang dimiliki dan diterapkan.
- c. Kesanggupan (capacity) adalah keadaan fisik, mental dan biologis petugas pelaksana

Input yang berkualitas akan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Indikator input adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat mendorong pencapaian tujuan seperti dana, sumber daya manusia, informasi, kebijakan dan lain-lain.

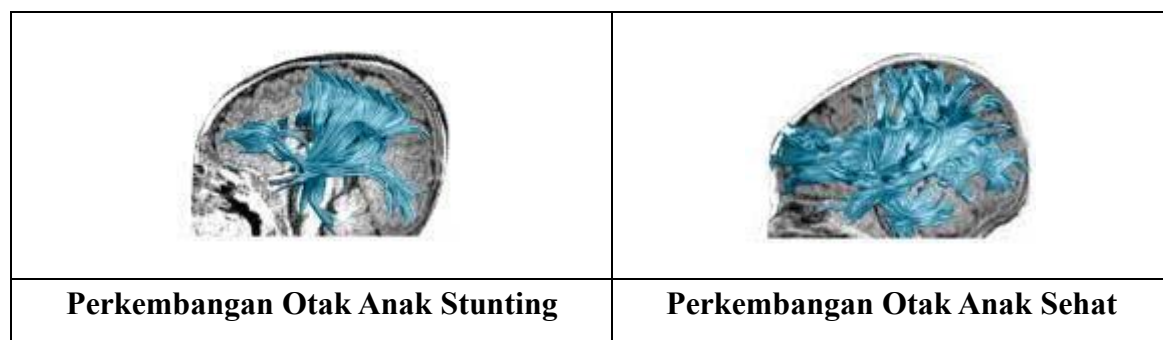
Kedua proses adalah kegiatan untuk mengubah input yang akan menghasilkan suatu keluaran yang direncanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan (Notoatmodjo 2011). Menurut Azwar, dalam konteks administrasi proses dilakukan melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta penilaian (evaluation) termasuk penyusunan laporan (Azwar 2010).

Ketiga output adalah hasil yang diperoleh dari sebuah proses. Output dapat berupa pelayanan yang berkualitas, efektif dan efisien yang dapat menjangkau sasaran (Subastan & Riharjo 2013). Output merupakan hasil yang ditentukan oleh kualitas input dan proses. Evaluasi terhadap output dapat dilakukan dengan membandingkan antara target dan hasil yang di peroleh.

Pengertian Stunting

Stunting adalah salah satu masalah pada kesehatan gizi khususnya pada anak-anak atau balita. Stunting sendiri merupakan masalah kesehatan yang menjadi prioritas dan ditanggulangi kasusnya oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia telah membuat Peraturan Presiden (PerPres) Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan Presiden mengenai stunting tersebut diluncurkan pertama kali pada tahun 2018. Pemerintah Indonesia menargetkan penurunan prevalensi stunting 14% di tahun 2024 dan terget pembangunan di tahun 2030 berdasarkan capaian ditahun 2024.

Perbandingan Perkembangan Otak Anak Stunting dengan Perkembangan Otak Anak Sehat



Gambar 1

Menurut de Onis dan Branca, 2016, stunting sama dengan menilai tinggi badan anak. Anak-anak di bawah usia 2 tahun akan diukur dengan posisi berbaring telentang, dan anak-anak di atas usia 2 tahun akan diukur tinggi badannya. Panjang atau tinggi badan ini ditafsirkan dengan membandingkannya dengan nilai standar yang diterima berdasarkan perjanjian internasional. Secara internasional, seorang anak dianggap stunting jika tinggi badannya

kurang dari 2 standar deviasi dari standar pertumbuhan rata-rata WHO. Stunting seringkali dimulai pada awal kehidupan, biasanya dalam kandungan, dan umumnya berlangsung selama dua tahun pertama kehidupan (Stewart et al., 2013).

Penyebab Stunting pada Anak

Stunting dapat diakibatkan oleh banyak faktor yang terjadi pada masa pertumbuhan balita. Namun penyebab utamanya dibagi menjadi 3 jenis yaitu kurangnya asupan gizi pada masa kehamilan, kebutuhan gizi anak yang tidak tercukupi, faktor penyebab lainnya diantara lain :

a. Kurangnya asupan gizi pada masa kehamilan

Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan bahwa 20% kondisi stunting terjadi pada saat bayi masih berada di dalam kandungan ibunya, penyebabnya adalah kurangnya asupan gizi pada masa kehamilan, sehingga janin hanya menerima sedikit nutrisi, pertumbuhan janin di dalam kandungan menjadi terhambat hingga setelah kelahiran. Maka dari itu ibu harus memastikan dirinya mendapatkan asupan gizi dan nutrisi yang baik.

b. Kebutuhan gizi anak yang tidak tercukupi

Penyebab yang kedua ini dapat terjadi karena asupan gizi anak saat masih berusia kurang dari 2 tahun tidak tercukupi. Asupan gizi ini mencakup makanan pendamping ASI yang kurang berkualitas, anak tidak diberikan ASI, hingga posisi menyusui yang kurang tepat. Tak hanya itu banyak teori menyatakan bahwa asupan makanan yang kurang juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab stunting. Terutama asupan makanan yang mengandung protein, mineral zine, dan zat besi saat anak masih balita.

Stunting biasanya dimulai ketika anak masih berusia 3 bulan. Proses perkembangan ini kemudian mulai melambat saat anak menginjak usia 3 tahun. Setelah itu, tinggi badan anak terus bertambah namun berada dibawah standar penilaian tinggi badan berdasarkan umur (TB/U)

c. Faktor penyebab lainnya

Selain dua faktor diatas, masih ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan stunting pada anak, diantaranya seperti :

- Ibu kurang memiliki pengetahuan tentang gizi sebelum hamil, saat hamil, dan setelah melahirkan

- Akses pelayanan kesehatan yang terbatas seperti layanan kehamilan dan setelah melahirkan
- Makanan bergizi masih tergolong mahal sehingga tidak bisa diakses oleh semua orang.

Sistem Pelayanan Stunting

Sistem pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain bertujuan untuk membantu menyiapkan atau mengurus segala hal yang diperlukan orang lain. Sistem pelayanan stunting di Desa Tellulimpoe yaitu: Setiap bulan puskesmas mengadakan pengukuran, penimbangan di posyandu kepada anak yang terkena stunting. Dan bekerja sama dengan KPM (Kadar Pembangunan Manusia) yang memiliki peran penting untuk mendampingi pemerintah dan masyarakat desa memfasilitasi pencegahan stunting.

Dimensi dan Indikator Efektivitas

Menurut Budiani (2007:52) mengemukakan bahwa terdapat empat dimensi efektivitas yang pertama ketetapan sasaran program hal ini merujuk kepada kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak ke sasaran atau target sesuai dengan kemampuan yang berkaitan dengan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Kelompok sasaran menjadi sangat penting untuk diperhatikan dalam mengukur efektivitas suatu program karena untuk mengetahui kesesuaian program –program yang telah dibuat oleh suatu lembaga kepada kelompok – kelompok sasaran.

Kedua sosialisasi program merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk berperan dalam penyelenggaraan program karena dari sosialisasi penyelenggara program kepada masyarakat terutama pelaksana program. Informasi tentang pelaksanaan program ini dapat terlaksana dengan baik dan jelas, maka yang disampaikan kepada sasaran sosialisasi ini agar program tersebut berjalan dengan tujuan yang diharapkan.

Ketiga adalah tujuan program yang berkaitan dengan sejauhmana hasil data program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari adanya program pencegahan stunting yaitu upaya mengurangi angka anak kekurangan gizi, mengurangi angka kemiskinan, dengan cara menjelaskan kepada masyarakat dengan cara memberikan sosialisasi dan penanganan pencegahan stunting

Keempat pemantauan program ini diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program tersebut sebagai bentuk perhatian terhadap program atau suatu program yang sudah terlaksanakan, apakah sudah berjalan dengan baik atau belum.

Jika merujuk pada dimensi yang di dasarkan pada 3 Efektivitas sebagaimana pendapat Budiani (2007:52) sebagai berikut, maka indikator dari dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ketetapan Sasaran Program, indikatornya adalah: (a) monitoring dan evaluasi terhadap sasaran. (b) kegiatan pendataan yang dilakukan dalam menentukan sasaran. (c) tersedianya sarana dan prasarana.
- 2) Sosialisasi Program, indikatornya adalah: (a) pengarahan dan evaluasi, (b) monitoring pelaksanaan program
- 3) Tujuan Program, indikatornya adalah: (a) kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku, (b) komunikasi
- 4) Pemantauan Program, indikatornya adalah: (a) tanggung jawab pelaksanaan program, (b) pemeriksaan

Pengertian Efektivitas Program

Pemerintah berperan penting dalam mengatasi penurunan angka stunting di Desa Tellulimpoe, Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo. Mengingat stunting telah menjadi bagian dari kesehatan manusia dan menjadi landasan pembangunan kesehatan, maka stunting menempati kedudukan yang sangat tinggi dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan dalam hal kualitas sumber daya manusia posisi strategis dalam pembangunan kesehatan.

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas hidup. Dengan demikian, program stunting akan berdampak positif terhadap kesehatan masyarakat yang sehat, cerdas, sejahtera dan bahagia. Keberhasilan suatu program pencegahan stunting dapat diukur dari seberapa efektif tahap pelaksanaan program tersebut. Suatu program dikatakan efektif apabila rencana yang disusun konsisten dengan tujuan program, atau dengan kata lain dapat dievaluasi dengan membandingkan hasil pelaksanaan program dengan rencana dan tujuan program. “Efektivitas program adalah pencapaian kinerja atau keadaan akhir dari hasil suatu tugas atau program, dengan kata lain sebagai ukuran tercapainya tujuan atau sasaran yang telah direncanakan secara matang terlebih dahulu”. (Nurjannah Noci), 2017: 45)

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan submasalah yang diajukan oleh seorang peneliti, dijelaskan berdasarkan landasan teori atau penelitian teoritis, namun belum teruji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan kerangka pikir maka hipotesis yang diajukan dalam peneltian ini adalah sebagai berikut :Efektivitas Penerapan

Program Pencegahan Stunting pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Berada pada kategori cukup baik dari rata – rata ideal yaitu, (59,8 – 78,2)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Sensus dengan metode kuantitatif untuk menjelaskan Efektivitas Penerapan Pencegahan Stunting pada Kantor Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini terdiri satu variabel atau yang disebut variabel tunggal yakni “Efektivitas”.

Berdasarkan dengan penelitian ini, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang terkena stunting pada tahun 2023 dan jumlah tim percepatan penurunan stunting pada Desa Tellulimpoe yang mana 9 orang tersebut adalah orang tua yang terkena stunting. Dan jumlah tim penurunan stunting sebanyak 14 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu 23 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner/angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, dan statistic

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut Sugayono (2019: 221), definisi operasional adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dipelajari oleh peneliti sehingga dapat memperoleh informasi mengenainya dan menarik kesimpulan darinya. Definisi operasional menjelaskan metode tertentu untuk mempelajari dan melakukan kontras sehingga peneliti lain dapat mereproduksi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengukur konstruk.

Definisi operasional penelitian ini adalah efektivitas adalah derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Efektivitas merupakan suatu ukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas mencakup beberapa langkah dan inisiatif: (1) penetapan tujuan program, (2) sosialisasi program), (3) tujuan program, dan (4) pemantauan program.

a. Distribusi Frekuensi Data Variabel Hasil Penelitian

Tabel 1

Statistics		
Efektifitas		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		37.70
Median		37.00
Mode		36
Std. Deviation		2.265
Variance		5.130
Range		9
Minimum		35
Maximum		44
Sum		867

Sumber : Data Primer setelah diolah menggunakan SPSS versi 22

Tabel diatas menunjukkan bahwa valid angka 23 yang berarti terdapat 23 Responden serta semua datanya telah terinput dengan baik yang dijelaskan oleh nilai missing yang menunjukkan angka 0. Sementara itu Mean menunjukkan angka 37,70, Median dengan nilai 37,00, Modus sebesar 36 dan nilai standar deviasi sebesar 2.265, selanjutnya nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimun sebesar 44 dengan jumlah frekuensi secara keseluruhan sebesar 867.

b. Deskripsi Skor Butir Pertanyaan

Skala *likert* Efektifitas Penerapan Program Pencegahan Stunting Pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Dengan rincian sebagai berikut

Tabel 2 Hasil Perhitungan Skor Butir Pernyataan Variabel
Sistem Komputerisasi

No. Indikator	Skor yang diperoleh	Skor Ideal	Kreteria	Keterangan
1	100	115	Sangat Baik	• Skor perolehan = jumlah setiap pernyataan • Skor Ideal = Skor tertinggi X Jumlah Responden (5 x 23) = 115 • Kriteria merujuk pada pendapat Eko Putro Widoyoko (2012:110-111) Sesuai dengan indikator - indikator : $> 96,6 - 115 = SB$ $> 78,2 - 96,6 = B$ $> 59,8 - 78,2 = CB$ $> 41,4 - 59,8 = TB$ $23 - 41,4 = STB$
2	91	115	Baik	
3	93	115	Baik	
4	96	115	Sangat Baik	
5	97	115	Sangat Baik	
6	97	115	Sangat Baik	
7	98	115	Sangat Baik	
8	97	115	Sangat Baik	
9	98	155	Sangat baik	
Σ	867	1.035	Sangat Baik	

Sumber : Data primer setelah diolah ,versi 22

Berdasarkan tabel diatas Efektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting Pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Secara keseluruhan menunjukkan kategori **Sangat Baik** dengan skor **867**.

Uji Statistik

Tabel 3 Analisis Hipotesis Deskriptif

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Efektifitas Penerapan Program Pencegahan Stunting	79.814	22	.000	37.696	36.72	38.68

Sumber : Data Primer setelah diolah menggunakan SPSS versi 22

Pada tabel diatas menunjukkan nilai pengujian hipotesisi deskriptif yang dilakukan dengan t-tes satu sampel pada efektifitas penerapan program pencegahan stunting dengan t hitung = 79.814, $df = 22$, nilai sig. (2-tailed) = 000, dengan mean difference = 37,696 dan taraf kesalahan $\alpha = 10\%$ (untuk diuji satu pihak). Karena nilai t hitung senilai 79.814 dan t tabel 1,321237 maka t hitung lebih besar dari t tabel sehingga H_1 diterima H_0 ditolak.

Berdasarkan hal tersebut maka Efektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting Pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo berada di kategori Sangat Baik dari nilai ideal dan dapat diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi orang tua anak yang terkena stunting dan tim percepatan penurunan stunting telah ditanggapi dengan apa yang telah dilihat dan dinyatakan dalam kategori Sangat Baik. Dalam pelaksanaan penurunan stunting yang dilaksanakan di posyandu secara rutin setiap bulan dapat berjalan dengan apa yang diinginkan oleh orang tua anak yang terkena stunting. Dalam konteks Efektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting Pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil analisis data variabel system komputerisasi yang telah diuraikan maka diketahui bahwa Efektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting Pada Desa Tellulimpoe dengan skor 867 dari skor ideal yang diharapkan yaitu $>96,6 - 115$

Dalam Efektivitas Penerapan Program Pencegahan Stunting yang menjadi fokus penelitian yaitu Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Tujuan Program dan Pemantauan Program. Berdasarkan dari kinerja tim percepatan penurunan stunting dalam pelayanan yang ada diposyandu orang tua menanggapi dengan positif disbanding dengan negative. Penempatan Tim yang berperan dalam pencegahan stunting sangat berdampak pada anak yang tinggi badannya tidak seperti anak yang sehat dan pelayanan tersebut sangat mempengaruhi kepuasan pada anak tersebut dan orang tua anak tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil uji hipotesis pada perhitungan uji t hasil senilai 79,814 dan t tabel 1,321237 menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Efektivitas

Penerapan Program Pencegahan Stunting Pada Desa Tellulimpoe Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo terindikasi Sangat Baik, dapat dilihat dari nilai yang di peroleh 867.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pegawai yang berperan dalam pencegahan stunting agar mempertahankan tingkat pelaksanaan pelayanan bagi anak yang mengalami penyakit stunting tersebut.
2. Bagi orang tua anak yang terkena stunting agar lebih mempertahankan semangatnya untuk menghadiri sosialisasi yang dilaksanakan di posyandu agar anak tersebut bisa pulih dan berkembang seperti anak seusiannya.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2010). Pengantar administrasi kesehatan. Rineka Cipta.
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
<http://ji.unbari.ac.id.pdf>
<http://repository.unhas.ac.id.pdf>
<https://repository.unsap.ac.id/indexs.pdf>
- Lubis, H. S., & Husaini, M. (2009). Teori organisasi: Suatu pendekatan makro. Pusat Antar Ilmu-Ilmu Sosial UI.
- Mardiasmo. (2017). Perpajakan (Edisi terbaru 2017). Bandung: Andi.
- Nonci, N. (2017). Implementasi program Gernas kakao, studi kebijakan program Gernas kakao di Kabupaten Luwu. Makassar.
- Notoatmodjo, S. (2011). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Rineka Cipta.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal and Child Nutrition*, 9(27–45). <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Subastian, A., & Riharjo, I. B. (2013). Laporan akuntabilitas kinerja Dinas Pendidikan Kota Surabaya melalui pendekatan value for money. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2(11), 1-22.
- Sugiyono. (2006). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.